

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Audit secara umum merupakan suatu proses di mana auditor berusaha untuk mendapatkan bukti dan mengevaluasi bukti tersebut, dengan tujuan membandingkan tingkat kesesuaian antara pernyataan yang telah dibuat dengan keadaan yang sebenarnya setelah diaudit. Hal ini untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang mungkin bisa diperbuat oleh seorang akuntan. Salah satu contohnya, seorang akuntan bisa saja memanipulasi laporan keuangan yang dibuatnya demi keuntungan pihak-pihak tertentu. Untuk mencegah kejadian-kejadian yang seperti ini maka jasa audit sangat diperlukan. Salah satu manfaat lainnya adalah dapat memberikan informasi yang terpercaya dan informasi tersebut dapat dijadikan dasar atau landasan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Dengan menggunakan jasa auditor yang independen, manajemen perusahaan akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Bagi pihak luar, pihak manajemen sendiri mempunyai kepentingan-kepentingan pribadi, seperti kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Faktor tersebut yang dapat mendukung pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan curang.

Dengan melihat keadaan yang seperti ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya dengan melihat hasil audit

terlebih dahulu. Sedangkan auditor menarik sebuah kesimpulan berdasarkan pekerjaan audit yang telah dilakukannya. Hal ini berarti, pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar kepada laporan hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit inilah yang mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam pemberian jasanya. Keberadaan KAP ini tentunya mempunyai aturan-aturan yang telah ditetapkan. Di Indonesia, salah satu peraturan yang telah ditetapkan adalah Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang berisikan :

a) Bidang jasa KAP

Adalah *atestasi* (adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang indenpenden dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.), yang meliputi:

1. Jasa audit umum atas laporan keuangan,
2. Jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif;
3. Jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma;
4. Jasa review atas laporan keuangan; dan
5. Jasa antestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

b) Bidang jasa Akuntan Publik dan KAP

Jasa audit lainnya dan jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan dan konsultasi sesuai dengan kompetensi akuntan publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c) Bentuk usaha KAP Perseorangan

KAP yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin. KAP ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.

d) Bentuk usaha KAP Persekutuan

KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan adalah persekutuan perdata atau persekutuan firma, yang hanya dapat didirikan oleh paling sedikit (dua) orang akuntan publik, di mana masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan.

KAP ini menggunakan nama salah satu atau lebih akuntan publik yang merupakan rekan KAP yang bersangkutan, biasanya menggunakan nama yang sebanyak-banyaknya terdiri atas 3 (tiga) nama akuntan publik. Umumnya pada penambahan kata "& Rekan" di belakang nama KAP apabila jumlah akuntan publik pada KAP yang bersangkutan lebih banyak dari jumlah akuntan publik yang namanya tercantum sebagai nama KAP.

KAP dapat mengadakan perjanjian kerja sama secara langsung yang bersifat berkelanjutan dengan satu KAP Asing atau Organisasi Audit Asing (yang keanggotaannya paling sedikit diikuti oleh KAP Asing yang terdapat di 20 negara di dunia), yang mencakup bidang jasa audit umum atas laporan keuangan.

- e) Akuntan Publik dan KAP dalam memberikan jasanya wajib mematuhi:
1. Standar profesional akuntan publik (SPAP) dan kode etik akuntan Indonesia yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
  2. Peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berhubungan dengan bidang jasa yang diberikan.
- f) Tanggung jawab akuntan publik dan KAP
1. Bertanggung jawab atas seluruh jasa yang diberikan.
  2. Bertanggung jawab dan wajib memelihara Laporan Auditor Independen dan kertas kerja, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pemberian jasa yang bersangkutan selama 10 (sepuluh) tahun.
  3. Akuntan publik dan/atau KAP dilarang mencantumkan namanya pada dokumen atau komunikasi tertulis yang memuat laporan keuangan, kecuali akuntan publik dan/atau KAP yang bersangkutan telah melakukan audit atau kompilasi atau revidi atas laporan keuangan tersebut.
- g) Pembinaan dan pengawasan akuntan publik dan KAP
1. Menteri Keuangan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap akuntan publik dan KAP, dilakukan oleh sekretaris jenderal, di mana dapat meminta pendapat atau masukan IAPI dan/atau pihak yang terkait.

2. Akuntan publik wajib menjadi anggota IAPI dan wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) yang diselenggarakan dan/atau yang diakui oleh IAPI dan Pusat Pembinaan dan Jasa Penilai (PPAJP) kementerian keuangan.

#### h) Pelanggaran

Pelanggaran terhadap peraturan menteri ini dapat dikenakan sanksi peringatan, pembekuan izin, atau pencabutan izin yang ditetapkan oleh sekretaris jenderal atas nama Menteri Keuangan.

KAP di Palembang sendiri kurang lebih terdapat antara tujuh sampai sembilan KAP yang masih aktif sampai saat ini. KAP-KAP di Palembang tentunya juga patut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, antara lain adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Ada pun beberapa penelitian yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan. Messier dan Quilliam (1992) dalam Diani dan Ria (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Diani dan Ria (2007) pun menghasilkan bahwa akuntabilitas dan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Tan dan Alison (1999) dalam Diani dan Ria (2007) yang mengemukakan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas hasil audit.

Penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Pany dan Reckers (1980) yang menemukan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh ukuran klien dan pemberian hadiah. Kemudian Lavin (1976) dalam penelitiannya menjelaskan lebih mendalam konsep independensi dalam hal hubungan antara klien dan auditor melalui pengamatan pihak ketiga. Sementara Aditya (2010) menyatakan hanya independensi saja yang berpengaruh, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda lagi dengan hasil penelitian Sukrian, dkk (2009) dalam Olivea (2010) yang menyatakan kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan integritas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivea (2010) memberikan hasil bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Selain terdapat perbedaan hasil penelitian, kasus-kasus KAP di Indonesia juga menjadi salah satu alasan untuk melakukan penelitian ini. Kasus *audit failure* yang terjadi pada perusahaan Kimia Farma dan Bank Lippo (Luhgianto, 2008). Kasus perusahaan Kimia Farma terjadi *mark up* terhadap laba pada tahun 2001, sedangkan pada Bank Lippo terjadi pembukuan ganda pada tahun 2002. Kasus lainnya yang cukup menarik adalah kasus audit PT. Telkom pada tahun 2002 yang melibatkan KAP “Eddy Pianto & Rekan”, dalam kasus ini laporan audit PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat) (Oky Dwi, 2008). Peristiwa ini mengakibatkan harus dilakukannya audit ulang oleh KAP lain. Di samping itu, kasus penggelapan pajak oleh KAP “KPMG Sidharta Sidharta & Harsono” yang menyarankan kepada kliennya PT. Easman

Christensen untuk melakukan penyuapan kepada aparat perpajakan Indonesia untuk mendapatkan keringanan atas jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarnya (Ludigdo, 2006). Berdasarkan hal inilah, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kualitas audit pada KAP yang terdapat di Palembang dengan judul penelitian pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

## **B. Rumusan Masalah**

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah kualitas audit itu mendapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel yang telah ditentukan. Variabel-variabel itu sendiri dipilih dikarenakan telah adanya penelitian terdahulu terhadap variabel tersebut. Tetapi penelitian-penelitian tersebut tidak menggabungkan ke tiga variabel tersebut di dalam satu judul penelitian. Jadi penelitian ini merupakan gabungan penelitian-penelitian yang dahulu sudah dilakukan oleh peneliti -peneliti sebelumnya. Adapun rumusan masalah yang telah dibuat untuk penelitian ini, antara lain:

- a. Apakah kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
- b. Apakah independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
- c. Apakah akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti hubungan ke tiga variabel di atas terhadap kualitas audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat mendorong Kantor Akuntan Publik agar meningkatkan standar profesionalisme bagi para auditor yang bekerja di KAP bersangkutan, agar kualitas audit yang dihasilkannya menjadi lebih baik.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerja, serta sebagai bahan evaluasi bagi para auditor agar dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

#### **E. Metode Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan penelitian yang menguji hubungan korelasional antara variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan penelitian minimal. Peneliti mendapatkan data-data penelitian secara langsung melalui pengumpulan kuesioner yang dibagikan kepada responden-responden yang dijadikan objek penelitian.

##### 2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan KAP-KAP yang ada di Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor-auditor yang ada di KAP tersebut.



### 3. Data Penelitian

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh atau digali dari sumber utamanya. Sumber utama dalam penelitian ini yaitu responden. Responden di dalam penelitian ini adalah auditor KAP yang ada di Palembang.

### 4. Teknik Analisa Data

Pengujian data diukur menggunakan dua pengujian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai dalam penelitian ini. Di mana pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinieritas. Alat pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar isi kelima bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian atau pendapat-pendapat dari para ahli yang dapat menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengungkapkan jenis penelitian yang dilakukan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data penelitian.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data-data yang diperoleh diperoleh

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan berusaha memberikan saran atas penelitian yang telah dilakukan.